

BAB I PENDAHULUAN

1.1. BATASAN PENGERTIAN JUDUL

1.1.1. Batasan Pengertian

- **Pasar** : Tempat orang berjual beli, pekan ;kekuatan penawaran dan permintaan, tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa. (Daryanto S.S,1997, hal. 472).
- **Pasar** : Tempat berkumpulnya masyarakat dari semua golongan dengan tujuan komunikasi, transfer barang, informasi, rekreasi, dan komersial. (K.Suriyanti, 1999, hal 8, mengutip Wiryadi, 1980).
- **Seni** : Sesuatu yang menggerakkan kalbu/hati. (Daryanto S.S, 1997, hal. 557).
- **Seni** : Sesuatu yang berhubungan dengan cipta, rasa dan karsa juga keindahan dari hasil karya cipta manusia. (Poermodarminto, W.J.S,1984, hal. 916).
- **Kerajinan** : Barang yang dihasilkan melalui ketrampilan tangan (seperti : kerajinan gerabah, kerajinan kayu, kerajinan tenun, kerajinan bambu, kerajinan tulang dsb). (Daryanto S.S, 1977, hal. 496).
- **Tradisional** : Bersifat tradisi. Dan tradisi sendiri artinya adalah segala sesuatu yang dianggap merupakan kebiasaan ;merupakan adat istiadat turun temurun. (Daryanto S.S, 1997, hal. 611).
- **Harmoni** : Keserasian, keselarasan. (Daryanto S.S, 1997, hal. 257). Penggunaan pola-pola yang sama dan resultante dari irama-irama untuk mengorganisir satu seri bentuk-bentuk atau ruang-ruang yang serupa. (Francis D.K. Ching, 1994, hal. 333).
- **Fasade bangunan tradisional Sasak**: Wujud, rupa dari bangunan daerah Sasak.
- **Lingkungan Alam Pantai** : Kawasan wilayah dan segala sesuatu yang terdapat didalamnya, (Daryanto S.S, 1997, hal. 405) dengan kondisi kawasan pantai seperti: pasirnya yang putih, air yang jernih dan tenang, batuan karang, pohon kelapa, dsb.

- **Faktor** : Hal yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu. (Daryanto S.S, 1997, hal. 199).
- **Penentu** : Menetapkan sesuatu menjadi pasti. (Daryanto S.S, 1997, hal.602).
- **Citra** : “ Gambaran “ (image), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang. (Mangunwijaya, 1992, hal. 31).
- **Citra** : Rupa, wujud, gambaran; gambaran yang dimiliki pribadi setiap orang. (Daryanto S.S, 1997, hal. 144).
- **Bangunan** : Sesuatu yang didirikan, (Daryanto S.S,1997, hal. 74) sesuai dengan jenis kegiatan dan fungsi dari bangunan itu sendiri.

1.1.2.Kesimpulan

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pasar seni dan kerajinan tradisional yang direncanakan dapat menampung hasil-hasil kerajinan daerah Lombok , dengan menampilkan sanggar-sanggar kesenian yang dapat dipromosikan sebagai *event-event* kepariwisataan. Menampilkan citra bangunan dengan bentuk arsitektur khas daerah/sasak sebagai identitas daerah, dan pendekatan pada lingkungan alam pantai yang memiliki pesona alam yang indah yang mendukung keberadaan pasar seni dan kerajinaan tradisional sebagai daya tarik wisatawan.

1.2. LATAR BELAKANG

1.2.1. Tinjauan Perkembangan Pariwisata Nusa Tenggara Barat

Dunia pariwisata kini memasuki era kebangkitan ekonomi baru. Disamping bakal menjadi sektor primadona, peran pariwisata juga sangat vital dalam rangka menumbuhkan perekonomian dalam waktu singkat. Hanya saja kegiatan kepariwisataan hendaknya lebih terkait upaya penanganan secara *industrial/economically* sebagai pemasok devisa, investasi dan lapangan kerja. Untuk itu ada beberapa tahap yang harus ditempuh sebelum masuk dalam proses industrial tersebut, yaitu reformulasi dan reposisi kepariwisataan itu sendiri. (Nuryanti Windu, 1999, hal.5).

Untuk mengemban misi ini, pariwisata sebagai suatu aktivitas perekonomian di Nusa Tenggara Barat pada umumnya dan Lombok pada khususnya, harus mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, mampu memperluas dan meratakan kesempatan berusaha sekaligus kesempatan kerja.

Dalam bidang kepariwisataan, perkembangan yang ditunjukkan Nusa Tenggara Barat relatif baik. Hal ini dilihat dari perkembangan jumlah wisatawan yang datang ke Nusa Tenggara Barat pada tahun 1994 sampai 1998, rata-rata kenaikan tiap tahunnya sebesar 20,00 % untuk wisman dan kenaikan untuk wisnu sebesar 15,00 % pertahun, lihat lampiran tabel 1.1, hal.1.(Dinas Pariwisata Dati I NTB, 1996).

Berkenaan dengan itulah, Nusa Tenggara Barat telah menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Nusa Tenggara Barat mempunyai potensi pariwisata yang besar antara lain: Keindahan alam dan keragaman budaya, suasana yang tenang, nyaman dan asri serta keramahan penduduknya.

Berdasarkan persentase wisatawan menurut obyek wisata yang dikunjungi, Senggigi memegang posisi terbanyak untuk wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara dengan jumlah 75,00 % pada tahun 1994 dan pada tahun 1997 dengan jumlah 83.26 %, lihat lampiran tabel 1.2, hal.1. (Kantor Perwakilan BPS dan Kantor Wilayah Depparpostel NTB, 1997).

Potensi tersebut antara lain karena letak geografis Senggigi yang berada di kabupaten Daerah Tingkat II Lombok Barat yang cukup strategis dan menguntungkan bagi pengembangan sektor pariwisata, karena disamping sebagai pintu gerbang propinsi Nusa Tenggara Barat dan terletak diantara segitiga emas daerah tujuan wisata yaitu pulau Bali disebelah barat, Taman Komodo disebelah timur dan sebelah selatannya tanah Toraja Sulawesi Selatan.

Memperhatikan berbagai aktivitas yang dilakukan Wisatawan Nusantara maupun Wisatawan Mancanegara sebanyak 65,82 % yaitu melakukan kegiatan jalan-jalan, kemudian sebanyak 48,50 % melakukan kegiatan berbelanja, lihat lampiran tabel 1.3, hal.2.(Kantor Perwakilan BPS dan Kantor Wilayah Depparpostel NTB, 1997).

Dilihat dari data kegiatan wisatawan yang melakukan jalan-jalan dan berbelanja cukup besar maka Meninting yang berada dikawasan pantai Senggigi sangat potensial untuk dibentuknya pasar seni dan kerajinan sebagai cinderamata wisatawan, lihat

lampiran tabel 1.5, hal.3. (Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Prop. NTB dan katalog Kerajinan, 1995/1996). Dan sarana kegiatan untuk menambah penghasilan/kesejahteraan masyarakat sekitar pasar seni tersebut khususnya masyarakat yang berada di desa Meninting. Penduduk desa Meninting berjumlah 5.633 jiwa dengan kepadatan 1.444 jiwa/Km², sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani, sedangkan sisanya bekerja sebagai pegawai negeri, pedagang. (Rencana Detail Tata Ruang, 1996, hal. 17).

Desa meninting termasuk desa miskin/desa tertinggal. Yang berada dikawasan pantai Senggigi. (Bappeda tingkat II Lombok Barat, 1998, hal. 51-52).

Kawasan perencanaan terletak disepanjang jalan raya Mataram-Senggigi, dengan panjang 2 Km² serta lebar 700 m, secara makro wilayah merupakan bagian dari pengembangan kawasan pariwisata Senggigi. (Rencana Detail ruang, 1996, hal. 14).

1.2.2. Seni dan Kerajinan sebagai Salah Satu Pendukung Sektor Pariwisata di Nusa Tenggara Barat

Kerajinan Nusa Tenggara Barat sudah ada sejak dahulu kala, sampai saat ini masih berkembang dan dimanfaatkan oleh masyarakat, juga memiliki khazanah budaya yang berkesinambungan dari generasi ke generasi.

Masyarakat Nusa Tenggara Barat sebagian besar bermata pencaharian bercocok tanam, sehingga mempunyai waktu senggang di sela-sela kesibukan bercocok tanam, sambil menunggu musim panen berikutnya, mereka isi dengan membuat berbagai macam peralatan, untuk keperluan upacara dan peralatan penunjang kehidupan sehari-hari. Membuat benda-benda peralatan tersebut dikenal dengan istilah kerajinan, yang dalam proses pembuatannya tidak hanya mengutamakan fungsi semata-mata, namun benda-benda yang dihasilkan sangat kaya dengan elemen dekoratif sehingga mempunyai nilai seni yang sangat tinggi. Dan saat ini fungsinyapun berubah sebagai benda hias yang banyak diminati wisatawan mancanegara, untuk dapat meningkatkan pemasaran hasil seni dan kerajinan ditingkat lokal maupun tingkat Internasional perlu adanya usaha promosi dari pihak-pihak yang terkait, dalam hal ini Pemda Lobar bekerjasama dengan PHRI, ASITA, dan HPHI Lombok Barat, menggelar Pekan Pariwisata Seni dan Budaya pada tanggal 27 juni

sampai dengan tanggal 3 juli 1999 di Senggigi, pameran pembangunan yang diadakan setiap setahun sekali, pameran seni dan kerajinan yang sifatnya *aksidental* yaitu dilaksanakan sewaktu-waktu bila ada kesempatan. Wadah yang mampu memenuhi tuntutan kegiatan pemasaran, promosi, dan rekreasi yang bersifat tetap belum ada, untuk itulah diusulkan usaha kegiatan pemasaran, promosi, dan rekreasi sebagai pendukung pariwisata melalui pasar seni dan kerajinan tradisional yang bersifat rekreatif.

Kesenian lain yang dapat mendukung keberadaan pasar seni dan kerajinan tradisional ini adalah seni musik, seni tari, seni rupa, seni teater, seperti terlihat lampiran tabel 1.6 & tabel 1.7, hal.4 & hal.5.(Kantor DEPDIKBUD kabupaten Dati II Lombok Barat, 1997). Berbagai kesenian ini dapat menjadi daya tarik wisatawan dan dapat berperan sebagai komponen atraksi seni yang mendukung keberadaan pasar seni dan kerajinan tradisional ini.

Dalam ketetapan MPR RI No X/ MPR / 1998 dirumuskan kebijakan reformasi pembangunan untuk melakukan penyelamatan sosial melalui program-program khusus bagi mereka yang putus kerja, yang mengalami hambatan usaha dan mencegah terbuka serta laju kemiskinan. Dan saat ini berkembang Art Shop dan Soevenir sebanyak 257 buah. (Dinas Pariwisata Prop. Dati I NTB, 1998). Art Shop tersebut tersebar di pulau Lombok sedangkan jumlah seniman dan pengrajin yang ada di kotamadya Mataram berjumlah 102 orang, seperti terlihat lampiran tabel 1.4, hal.2. (Departemen Perindustrian daerah TK I NTB), dan saat ini belum adanya promosi secara khusus seperti paket wisata untuk mengunjungi hasil-hasil kerajinan karena tempat lokasi yang menyebar dan belum terkoordinir sehingga kurang memiliki daya tarik terhadap wisatawan, agar lebih terarah dan efisien maka Lombok Barat sebagai pintu gerbang propinsi Nusa Tenggara Barat sangat potensial untuk mewujudkan wadah yang berbentuk pasar seni dan kerajinan tradisional di Meninting kawasan Pantai Senggigi yang sudah terkenal sampai ke mancanegara dan memiliki keindahan alam pantai yang indah, memiliki taman laut, serta sering dimanfaatkan untuk *event-event* budaya. Dan wisata yang paling banyak diminati oleh wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara adalah wisata alam pantai

yaitu 67 dan yang kedua adalah kerajinan sebanyak 27, lihat lampiran tabel 1.8, hal.6. (Data pariwisata dalam angka 1996).

Adapun syarat suatu kawasan wisata dengan potensi untuk berkembang menjadi obyek wisata yang menarik : (Handoyo, 1990, hal 2 dan 3, mengutip A. Yoeti, 1983). ialah :

- **Something to see**
Adanya obyek menarik untuk dilihat dan diamati sebagai penarik minat wisatawan untuk datang ketempat tersebut.
- **Something to do**
Adanya suatu kegiatan rekreasi yang menarik yang dapat dialami, dinikmati dan dilakukan wisatawan untuk menghilangkan kejenuhan rutinitas sehari-hari.
- **To buy**
Adanya barang-barang soevenir sengaja disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, khususnya untuk dibawa pulang.

1.2.3. Tampilan Citra Bangunan sebagai Harmoni Budaya dan Lingkungan Alam Pantai

Keindahan arsitektur sebagaian besar terletak pada harmoni antara bangunan-bangunan dan alam. (Spreigen, Paul D, hal.150).

Alam pantai Senggigi yang indah, memiliki taman laut, air yang jernih dan tenang, batuan karang, pohon kelapa, kondisi kawasan yang landai, adanya pemukiman nelayan yang tetap dipertahankan, atraksi budaya, merupakan pendukung untuk terbentuknya pasar seni dan kerajinan tradisional .

Pada zaman dahulu lingkungan sudah mempunyai arti penting, sehingga sebuah bangunan harus dibuat untuk dapat menghormati lingkungan, Juga hal ini akan menjaga keserasian bangunan dan lingkungan atau menjaga kepedulian terhadap lingkungan. (Majalah Asri, 1994, hal. 90).

Harmoni antara fasade bangunan dengan lingkungan alam pantai dituangkan dalam bentuk arsitektur tradisional Sasak, citra arsitektur Sasak sangat memegang peranan penting sehingga kesan kedaerahan terhadap hasil seni dan kerajinan tradisional sangat dirasakan. Bentuk bangunan bercirikan tradisional Lombok, baik

dalam penampilan arsitektur, sistem struktur, maupun fungsi bangunan berperan dalam memperkenalkan gaya arsitektur Sasak. Fasade bangunan merupakan peran dominan pembentuk citra dan aspek yang memiliki daya tarik terhadap wisatawan, sehingga harmoni antara fasade bangunan dengan lingkungan alam pantai menjadi pendukung keberadaan pasar seni dan kerajinan tradisional di Menintingt. Disamping adanya kegiatan pasar seni dan kerajinan tradisional ini, pengunjung juga dapat menikmati keindahan alam pantai Senggigi.

1.3. PERMASALAHAN

• 1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan pasar seni dan kerajinan tradisional sebagai wadah yang mampu memenuhi tuntutan kegiatan pemasaran, promosi, dan rekreasi.

• 1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep perancangan citra bangunan pasar seni dan kerajinan tradisional yang dapat memberikan cerminan harmoni budaya dan lingkungan melalui pengolahan fasade bangunan tradisional Sasak yang serasi dengan lingkungan alam pantai.

1.4. TUJUAN PEMBAHASAN

• 1.4.1. Tujuan Umum Pembahasan

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan yang dapat:

Mewadahi tuntutan kegiatan pemasaran, promosi dan rekreasi pasar seni dan kerajinan di Meninting kawasan pantai Senggigi Lombok.

• 1.4.2. Tujuan Khusus Pembahasan

Tampilan citra bangunan yang mencerminkan bentuk arsitektur Sasak yang harmoni dengan lingkungan alam pantai sebagai faktor penentu citra bangunan yang dapat mendukung keberadaan pasar seni dan kerajinan tradisional di Meninting kawasan pantai Senggigi Lombok.

1.5. SASARAN

1.5.1. Sasaran Umum

Mengidentifikasi fungsi kegiatan pasar seni dan kerajinan tradisional ini berdasarkan tuntutan dari karakteristik kegiatan pemasaran, promosi, dan rekreasi, karakteristik pelaku, kebutuhan ruang dan potensi kawasan pasar seni dan kerajinan tradisional sebagai pendukung pariwisata di Senggigi Lombok.

- Potensi kawasan : pantai yang indah dengan pemanfaatan lingkungan alam pantai sebagai daya dukung keberadaan pasar seni dan kerajinan tradisional di meninting.
- Adanya interaksi sosial yang mendukung keberadaan pasar seni dan kerajinan tradisional sebagai area perdagangan, promosi dan rekreasi.
- Kebutuhan ruang: bagi pengunjung/wisatawan, pengelola, pelayanan/service untuk memenuhi kebutuhan ruang gerak yang nyaman dalam beraktivitas.
- Karakteristik pelaku :
Pengelola: mempromosikan keberadaan pasar seni dan kerajinan tradisional di Meninting, serta memasarkan hasil seni dan kerajinan, agar dapat dikenal baik ditingkat Nasional maupun ditingkat Internasional.
Pengunjung: keinginan untuk rekreasi dengan melihat, menikmati, menghayati sehingga tertarik untuk membeli hasil-hasil kerajinan, dan dapat menyaksikan atraksi kesenian yang ditampilkan.

1.5.2. Sasaran Khusus

Mengidentifikasi aspek pembentuk citra melalui perancangan fasade bangunan tradisional Sasak sebagai identitas daerah dan daya tarik wisatawan yang harmoni dengan lingkungan alam pantai.

1.6. LINGKUP PEMBAHASAN

1.6.1. Lingkup Non Arsitektural

Pembahasan pada lingkup Non Arsitektur adalah :

- Pembahasan tentang kondisi dan potensi Meninting pada kawasan pantai Senggigi Lombok sebagai pendukung kepariwisataan daerah.
- Kajian teoritis terhadap pasar seni dan kerajinan, yaitu:

Membahas tentang pengertian dan tujuan dari pasar seni dan kerajinan tradisional.

- Karakteristik pelaku kegiatan
- Kebutuhan ruang, jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan ruang dan organisasi ruang.

1.6.2. Lingkup Arsitektural

Membahas tentang citra bangunan yang dapat memberikan cerminan harmoni budaya dan lingkungan melalui pengolahan fasade bangunan tradisional Sasak yang selaras dengan lingkungan alam pantai. Pembahasan ini akan dititik beratkan pada masalah arsitektural seperti :

- Pengolahan site pasar seni dan kerajinan tradisional yang serasi dengan lingkungan alam pantai.
- Pola sirkulasi untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan
- Penampilan bentuk bangunan arsitektur tradisional Sasak yang harmoni dengan lingkungan alam pantai setempat.

1.7. **METODOLOGI PEMBAHASAN**

A. **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dengan beberapa nara sumber dilakukan dengan cara antara lain:

1. Studi lapangan atau observasi langsung dengan melihat langsung dan mendokumentasikan
 - Melihat langsung kondisi site yang akan menjadi lokasi pembangunan pasar seni dan kerajinan tradisional di Meninting kawasan pantai Senggigi Lombok Barat.
 - Mengamati potensi yang ada pada lingkungan alam pantai Senggigi Lombok.
2. Observasi tidak langsung, yaitu:
 - Mengumpulkan data dari dinas pariwisata TK I NTB dan badan perencanaan pembangunan daerah TK II Lombok Barat.
 - Mempelajari RDTR (Rencana Detail Tata Ruang).

2. Studi Literatur, yaitu:

- Melihat langsung beberapa Art Shop yang berada di pasar Sindu Cakra Negara Lombok Barat dan Sayang-sayang Lombok Barat, untuk mengetahui:
 - Macam-macam hasil seni dan kerajinan yang diproduksi.
 - Pelaku kegiatan yang ada.
 - Besaran ruang dan pola sirkulasi.
- Studi banding terhadap pasar seni dan kerajinan yang sudah ada (pasar seni dan kerajinan Senggigi Lombok, dan pasar seni Ancol, Jakarta).

B. Tahap Analisa dan Sintesa

Tahap analisa dan sintesa digunakan untuk memperoleh pendekatan konsep perencanaan dan perancangan pasar seni dan kerajinan tradisional dengan penekanan pada citra bangunan arsitektur tradisional Sasak yang serasi dengan lingkungan alam pantai sebagai faktor penentu citra bangunan pasar seni dan kerajinan tradisional di Meninting.

C. Metode Merumuskan Konsep

Menyimpulkan konsep perencanaan dan perancangan yang dititik beratkan pada penekanan fasade bangunan tradisional Sasak dengan ditinjau dari penampilan bangunan melalui sistem struktur, fungsi bangunan, gaya arsitektur Sasak dan sebagainya yang harmoni dengan lingkungan alam pantai sehingga dapat mendukung keberadaan pasar seni dan kerajinan tradisional di Meninting.

1.8. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. Pendahuluan

Pengertian Judul, Mengungkapkan Latar Belakang Permasalahan, Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metodologi Pembahasan, Sistematika penulisan, Keaslian Penulisan, dan Kerangka Pola Pikir.

BAB II. Tinjauan Umum Pasar Seni dan Kerajinan Tradisional, dan Tinjauan pada Harmoni antara Fasade Bangunan Tradisional Sasak dengan Lingkungan Alam Pantai.

Membahas tentang pasar seni dan kerajinan tradisional yang mencakup jenis, fungsi, tujuan dan motivasi pengadaan pasar seni dan kerajinan, sentra kerajinan,

perkembangan industri kerajinan yang mendukung promosi dalam menunjang pemasaran dan pelaku kegiatan seni dan kerajinan. Serta tinjauan terhadap prinsip-prinsip harmoni sebagai bahan kajian fasade bangunan tradisional Sasak dengan Lingkungan alam Pantai Senggigi. Kasus pembanding dengan pasar seni Ancol di Jakarta dan bangunan lainnya yang selaras dengan lingkungan.

BAB III. Analisa dan Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan Tuntutan Fungsional dan Penekanan Pasar Seni dan Kerajinan Tradisional di Meninting.

Bab ini berisi analisa yang dititik beratkan pada perancangan pasar seni dan kerajinan tradisional pada kajian pelaku dan kegiatan serta pendekatan kebutuhan jenis ruang, kajian pada pengelompokan ruang, hubungan ruang dan organisasi ruang, kajian pada persyaratan dan besaran ruang, serta kajian dan pendekatan pada sirkulasi ruang dalam dan ruang luar. Dan Analisa dengan pendekatan fasade bangunan tradisional Sasak dengan lingkungan alam pantai yang harmoni.

BAB IV : Konsep Perencanaan dan Perancangan Pasar Seni dan Kerajinan tradisional di Meninting.

Penerapan konsep perencanaan dan perancangan yang terdiri dari konsep lokasi dan site, konsep zoning, konsep pola sirkulasi, konsep tata massa bangunan, konsep tata ruang, konsep program ruang dan besaran ruang, konsep penampilan bangunan, konsep sistem pencahayaan dan penghawaan, konsep struktur dan material bangunan dan konsep utilitas bangunan.

1.9. KEASLIAN PENULISAN

1. Nama: Gunawan, No. Mhs: 90 340 057/TA/UII/96
Judul: Pasar Seni dan Kerajinan Yogyakarta, Studi Materi-Lay Out sebagai Fasilitas Pendukung Kegiatan Wisata.
Permasalahan: Bagaimana ungkapan bentuk bangunan pasar seni dan kerajinan yang berkesan akrab, terbuka dan menerima.
2. Nama: Suriyanti, No. Mhs: 94 340 157/TA/UII/99
Judul: Pasar Seni di Yogyakarta, sebagai Wadah Rekreasi Budaya yang Kontekstual dengan Lingkungan.

- Permasalahan: Bagaimana tata ruang dalam dan tata ruang luar yang dinamis dan rekreatif berdasarkan fungsi dan kegiatan yang berlangsung didalam pasar seni.
3. Nama: Bani Noor Muchamad, No. Mhs: 91 340 077/TA/95
Judul: Gedung Pamer Kerajinan di Yogyakarta, Konservasi Kawasan Kampung Taman dengan Penekanan Adaptiv Re Use Bangunan Pulau Cemeti.
- Permasalahan: Bagaimana pola sirkulasi ruang dan kawasan gedung pameran kerajinan yang mampu mendukung keberadaan fungsi bangunan.
4. Nama: Budi Mulyono, No. Mhs : 89 340 071/ TA / 1994
Judul: Pasar Seni Yogyakarta, sebagai Pendukung Kawasan Cagar Budaya Benteng Vredeberg.
- Permasalahan: Bagaimana mengungkapkan konsep perancangan ungkapan fisik pasar seni dengan kontekstual bangunan tradisional setempat dengan ciri-ciri khusus bangunan pasar seni yang mempunyai karakter kebebasan dan rekreatif.

Perbedaan yang mendasar pada penulisan ini adalah penekanan masalah pada fungsi kegiatan Pasar Seni dan Kerajinan Tradisional dengan pendekatan lingkungannya sebagai wadah yang mampu memenuhi tuntutan kegiatan promosi, pemasaran dan rekreasi terhadap hasil seni dan kerajinan masyarakat. Dan penampilan citra bangunan sebagai ungkapan harmoni antara fasade bangunan dan lingkungan alam pantai.

1.9. KERANGKA POLA PIKIR

